

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang mempunyai kemampuan untuk beragama. Dalam perkembangannya ia memerlukan bimbingan agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Salah satu bantuan dan bimbingan yang dibutuhkan adalah melalui proses pendidikan agama Islam. Pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang akan dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak akan terpisah dengan kehidupan manusia.¹

Mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharakat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.²

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

² *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.³ Dan dalam pengertian umum dan sederhana, makna pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti atau akhlak dan pendidikan jiwa.⁵ Sedangkan pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena dalam ajaran agama Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada kebaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.⁶

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1.

⁴ Djumransyah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), h. 22.

⁵ M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h.1-2.

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996), h. 28.

Allah Menciptakan manusia sebagai khalifah untuk mewakili-Nya menata bumi ini. Dia telah melengkapi seluruh kebutuhan hidup dan kehidupan. Manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya bentuk sebagaimana firman Allah dalam Al-quran surat at-Tiin ayat 4 berikut ini:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Manusia semakin sempurna karena Allah mengaruniainya dengan akal pikiran, sehingga menjadikan manusia berbeda dari hewan atau makhluk Tuhan lainnya. Akal menjadikan manusia dapat memilih suatu tindakan atau sikap yang harus mereka perbuat, pada akal pula terdapat kecerdasan. Filosof Yunani mengungkapkan bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang paling cerdas. Namun kecerdasan itu harus dilatih agar bisa tampil keluar, serta dilihat oleh orang lain. Seseorang yang cerdas maka ia bisa menjadi manusia seutuhnya.

Manusia dapat menggunakan akal pikiran dan kecerdasannya sehingga dapat mengangkat derajatnya. Maka dengan adanya akal itu maka manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu atau belajar. Sejak dari buaian hingga liang lahat.

Dunia saat ini berada pada zaman ilmu pengetahuan agama yang pesat, tantangan yang dihadapi tidaklah mudah dengan segala kompleksitasnya. Permasalahan yang timbul mengakibatkan peran orang tua terhadap anaknya banyak sekali mengalami perubahan. Perubahan inilah yang menuntut seseorang harus mampu melakukan sesuatu yang sesuai dengan perkembangan zaman yakni dengan mendidik anaknya secara syariat Islam, orang tua harus terus mendidik ilmu pengetahuan agama kepada anaknya agar mampu menjalankan perintah

dalam syariat Islam dan dapat menghasilkan ketaatan dalam menjalankan kewajiban beribadah dalam kehidupan. Itulah yang membedakan antara orang yang berilmu dan yang tidak berilmu ketika mereka dihadapkan pada berbagai permasalahan itu, yang tentunya juga dilandasi dengan pemikiran yang jernih.

Seorang tokoh besar pendidikan agama Islam Al-Ghazali berpendapat tujuan dari pendidikan agama Islam adalah pembentukan manusia yang sempurna baik di dunia ataupun akhirat, manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan mengamalkan fadhilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Fadhilah ini selanjutnya dapat membawanya dekat kepada Allah dan akhirnya dapat membahagiakan dunia dan akhirat.⁷ Jadi, menurut Al-Ghazali tersebut inti dari ilmu bukan saja diterima dan juga dipelajari namun juga yang paling penting disini ialah pengalaman ajaran-ajaran mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Orangtua sangat berperan terhadap pendidikan anaknya, karena pendidikan sangat menentukan masa depan anak, selain itu orangtua juga dituntut dalam tanggung jawab dalam pendidikan informal, agar mereka dapat membentuk potensi mental, yang mana potensi mental ini dapat menjadi hal yang positif bagi anak. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak-anak dan pada perkembangannya anak-anak

⁷ Djmaluddin dan Abdullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Setia, 1997), h. 15.

⁸ M. Athiyah Al Abrasi, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 10.

tersebut banyak yang mencapai kesuksesan tatkala mereka menginjak usia dewasa dan terjun kedalam dunia sosial yang sebenarnya.

Dalam upaya meningkatkan potensi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam di dalam keluarga agar sesuai dengan perkembangan zaman yang diiringi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka salah satu yang perlu diperhatikan dan harus dilakukan adalah mengusahakan perubahan kearah perbaikan pendidikan Islam. Semisalnya saja banyak tontonan zaman sekarang yang sangat menarik perhatian anak-anak terutama pada saat menjelang ibadah shalat magrib, yang tentunya di situlah peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak untuk melaksanakan suatu ibadah untuk menunjang rasa keyakinan dini terhadap Allah SWT. karena sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه ومسلم)⁹

Kewajiban orangtua kepada anak dikaitkan dengan Hadits populer bahwa “setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci” hal tersebut menerangkan bahwa setiap anak, jadi membuat anak tersebut Yahudi dan Nasrani adalah orangtuanya.¹⁰ Di samping pendidikan orangtua terhadap anaknya, orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sering melakukan upaya dalam menemukan cara untuk terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, terutama di

⁹ Abi Al-Husayn Muslim Ibnu Hajaz Al-Qusyairi An-Nasyaburi, Shahih Muslim Juz 2, (Bairut Dar Al-Fikr, 1993/1414 H), h. 556.

¹⁰ Ensklopedia *Nurcholish Madjid*, (Jakarta: Mizan, 2005), h. 3296.

sekolah-sekolah mereka. Bukti menunjukkan bahwa memiliki orangtua terlibat di sekolah dasar (SD) akan menuai efek positif yang akan berlangsung seumur hidup anak. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orangtua juga memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar anak. Sejalan dengan hal itu, orangtua sangat penting dalam mendidik pengetahuan agamanya, agar mereka dapat membedakan mana yang boleh dijalankan syariat dan mana yang tidak boleh dijalankan syariat. Di sinilah orangtua agar dapat membentuk kepribadian dalam beragama, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 132, sebagai berikut:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَبْنَئِي إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

Pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat sentral atau sangat penting sebagai penunjang pendidikan agama di luar keluarga atau sekolah, dunia pendidikan keluarga adalah wilayah yang sangat menarik untuk dikaji, baik konteks pendidikan anak, maupun perilaku orangtua sehingga mempengaruhi tingkah laku anak. Hal ini merupakan isyarat bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga memiliki sesuatu yang patut disimak dan dialami. Orangtua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidik utama, maka dari itu tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak di antaranya memberikan dorongan atau motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab, moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun bathin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan bukan hanya ada di sekolah,

tetapi pendidikan itu bisa dengan membimbing dan mengarahkan anak kepada norma-norma agama dan adab sopan santun dalam kehidupannya nanti di masyarakat.

Dengan bimbingan dan pengajaran yang baik dari orangtua terhadap anak sejak usia dini, maka diharapkan setelah dewasa nanti segala tindakan akan selalu didasari dengan nilai-nilai agama. Banyak juga anak dari keluarga yang mempunyai orangtua yang utuh, ekonominya bagus, dan pendidikan orangtua yang tinggi tetapi tidak pernah mendapatkan bimbingan dan arahan dari orangtuanya sehingga mereka menjadi anak yang kurang kasih sayang dari orangtuanya serta tindakan yang dilakukannya tidak bisa terkendali dan tidak terkontrol, maka dari itu peranan orangtua di dalam keluarga yang paling dominan atau menonjol adalah sebagai penanggung jawab kepada anggota keluarganya, di antaranya pendidikan karena dengan memperoleh pendidikan maka seorang anak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk agar tidak terjerumus dalam kemungkar.

Pendidikan ibadah mahdhah dalam keluarga tidak cukup hanya berupa pengajaran kepada anak tentang segi-segi ritual dan formal agama. Pendidikan ibadah mahdhah dalam keluarga tidak dapat sepenuhnya dilakukan oleh guru ngaji yang didatangkan ke rumah. Pendidikan tersebut melibatkan peran orangtua dan seluruh anggota keluarga dalam usaha menciptakan suasana keagamaan yang baik dan benar dalam keluarga. Dan peran orangtua tidak perlu berupa pengajaran (yang notabene dapat “diwakilkan” kepada orang lain tersebut). Peran orangtua

adalah berupa tingkah laku, teladan, dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh.

Sekarang ini banyak sekali para orangtua yang kurang memperhatikan dan mengarahkan anaknya kearah peribadatan yang sudah disyariatkan di dalam islam semisalkannya saja ibadah wudhu, tayammum, mandi hadats, shalat, puasa, mengkaji Al-qur'an, justru mereka sibuk dengan kepentingan pribadinya sendiri (Pekerjaannya), sehingga lupa dengan kewajibannya sebagai orangtua yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Dengan demikian saya tertarik untuk meneliti tentang pendidikan agama islam terhadap anak yang diberikan orangtua di lingkungan keluarga Polisi khususnya di komplek Semanda RT 21, Kecamatan Banjarmasin Timur, dengan meneliti tentang pendidikan ibadah mahdhah anak.

Pendidikan agama di lingkungan keluarga sangat penting sekali dilaksanakan, maka pendidikan agama di lingkungan keluarga hendaknya dilaksanakan sedini mungkin dengan tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak melalui persamaan nilai-nilai keagamaan dengan memberikan contoh, suruhan dan larangan.¹¹

Kedisiplinan seorang polisi disini sangat antusias dalam beribadah karena ibadah merupakan kewajiban yang paling utama, sesuai dengan firman Allah Swt, sebagai berikut:

...إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿٤٣﴾

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 69.

Faktor sosial keluarga polisi juga menjadi penentu keberhasilan proses pendidikan dan pelaksanaan nilai-nilai ajaran kaidah fiqih agama Islam. Karena lingkungan yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi proses sosialisasi, agar nantinya dapat membentuk kepribadian anak. Faktor lingkungan merupakan faktor ajar, dengan demikian lingkungan dapat berupa benda-benda, orang-orang, keadaan peristiwa, yang nantinya akan memberikan perkembangan. Kepribadian terbentuk dari pengalaman sejak kecil, terutama pada tahun-tahun pertama dari si anak. Oleh karena itu di kompleks semanda ini terdapat empat kalangan keluarga polisi, dan salah satu diantara anak keluarga polisi tersebut sangat antusias dalam melaksanakan ibadah mahdhah, sholat berjemaah dan belajar Al-Qur'an setelah ba'da magrib. dengan adanya fenomena seperti itu di atas, penulis terinspirasi untuk meneliti fenomena tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENDIDIKAN IBADAH ANAK DALAM KELUARGA POLISI DI KOMPLEK SEMANDA RT 21 KECAMATAN BANJARMASIN TIMUR.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan ibadah anak dalam keluarga polisi di kompleks Semanda Rt.21 Kecamatan Banjarmasin Timur?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan ibadah anak dalam keluarga polisi di kompleks Semanda Rt.21 Kecamatan Banjarmasin Timur?

C. Penegasan Masalah

Untuk membatasi masalah lebih terarahnya dan agar tidak terjadi kesalah pahaman dengan judul serta penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis merasa perlu mengemukakan pengertian yang dimaksud dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah yang penulis maksud adalah pendidikan ibadah mahdhah, yaitu:

a. Pendidikan Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdhah yang dimaksud disini ibadah yang mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah Swt, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir dan bathin. Maka yang termasuk dalam hal ibadah mahdhah ini mencakup:

- 1) Wudhu
- 2) Tayammum
- 3) Mandi hadats
- 4) Pendidikan salat,
- 5) Pendidikan puasa,
- 6) Pendidikan membaca Alquran,

2. Keluarga polisi adalah kesatuan fungsi yang terdiri dari suami, istri dan anak. Yang dimaksud keluarga polisi disini adalah status profesi seorang kepala keluarga yang menjadi seorang polisi keluarga polisi ini sangat erat kaitannya

dengan kedisiplinan, nah oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengetahui pendidikan yang diberikan oleh keluarga polisi.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah upaya yang dilakukan orangtua yang pekerjaannya seorang polisi terhadap anak yang masih berstatus anak remaja, adapun batasan usia remaja anak menurut Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya yang berjudul Psikologi Remaja yang dikutip oleh penulis yaitu remaja anak dibagi kurun usia dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.¹² Dalam rangka memberikan arahan, bimbingan, latihan, dan membiasakan berbuat baik berupa perkataan atau perbuatan yang berkenaan dengan masalah pendidikan ibadah mahdhah yang meliputi wudhu, tayammum, mandi hadats, pendidikan shalat, puasa, membaca Alquran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pendidikan ibadah anak dalam keluarga polisi di kompleks Semanda Rt.21 Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan ibadah anak dalam keluarga polisi di kompleks Semanda Rt.21 Kecamatan Banjarmasin Timur.

¹² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 10.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan penulis pendidikan agama di kalangan keluarga ini sudah ada yang meneliti, diantaranya adalah skripsi yang berjudul:

1. PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA SUKU JAWA DI DESA PURWOSARI BARU KECAMATAN TAMBAN (STUDI KASUS LIMA KELUARGA) oleh Norliansyah Nim. 0601217418 Jurusan PAI lulus pada tahun 2013. Di dalam penelitiannya dia meneliti tentang pendidikan agama meliputi pendidikan shalat, pendidikan membaca Alquran, pendidikan puasa dan pendidikan akhlak. Sedangkan Pendidikan Ibadah Anak adalah Pendidikan Ibadah Mahdhah meliputi wudhu, tayammum, mandi hadats, Pendidikan salat, pendidikan puasa, pendidikan membaca Alquran.
2. PENDIDIKAN AGAMA DI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DESA BELAWANG KECAMATAN BELAWANG KABUPATEN BATOLA oleh JALEHA Nim. 0521216686 Jurusan PAI lulus pada tahun 2007. Di dalam penelitiannya dia meneliti tentang pendidikan agama meliputi pelajaran aqidah, pendidikan salat, membaca Alquran dan pendidikan akhlak. Sedangkan Pendidikan Ibadah Anak adalah Pendidikan Ibadah Mahdhah meliputi Wudhu, tayammum, mandi hadats, Pendidikan salat, pendidikan puasa, pendidikan membaca Alquran.
3. PENDIDIKAN AGAMA DIKALANGAN KELUARGA PEDAGANG KAKI LIMA (STUDI KASUS LIMA KELUARGA) DI

JL. A. YANI KM. 4,5 BANJARMASIN oleh HAMYANI Nim. 0501216921 Jurusan PAI lulus pada tahun 2010. Di dalam penelitiannya dia meneliti tentang pendidikan agama yang meliputi pendidikan salat, pendidikan puasa, pendidikan membaca Alquran dan pendidikan akhlak. Sedangkan Pendidikan Ibadah Anak adalah Pendidikan Ibadah Mahdhah meliputi Wudhu, tayammum, mandi hadats, Pendidikan salat, pendidikan puasa, pendidikan membaca Alquran.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis mengadakan penelitian dengan memilih judul tersebut, yaitu:

1. Pendidikan Ibadah Anak dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan sangat penting, karena dari sinilah generasi yang akan datang diharapkan tumbuh lebih baik. Oleh karena itu peran dan perhatian orangtua terhadap pendidikan Ibadah Anak merupakan modal yang sangat penting bagi perkembangan diri anak, agar nantinya jiwa beragamanya bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
2. Pendidikan Ibadah Anak yang dilaksanakan di lingkungan keluarga polisi nampak masih kurang, karena itu permasalahan ini perlu dikaji untuk ditingkatkan di masa mendatang.
3. Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan anak baik di rumah atau di sekolah sehingga dapat melahirkan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang

Maha Esa, juga mengingat Pendidikan Islam merupakan misi Islam yang sekarang perlu diadakan perbaikan dan pengembangan sesuai perkembangan zaman agar terlahir anak yang berintelektual yang mampu berkiprah di dunia modern termasuk pendidikan Ibadah Anak dalam keluarga.

G. Signifikansi Penelitian

Penelitian sangat diharapkan memberi manfaat bagi penulis pribadi, orang tua, dan masyarakat.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan peneliti mengenai masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekan teori yang didapat di bangku kuliah.
 - c. Motivasi dan pembelajaran yang berharga bagi masa depan penulis kelak menjadi orang tua bagi anak-anak.
2. Sebagai bahan informasi bagi para orangtua agar nantinya dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka terutama dalam masalah agama, karena bagaimanapun pendidikan ibadah muamalah dan ibadah mahdhah sangat penting ditanamkan sejak usia dini dalam diri anak.
3. Untuk memperluas pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan ibadah muamalah dan ibadah mahdhah bagi anak-anak yang menjadi tanggung jawab orangtua.

4. Untuk menjadi acuan yang dapat digunakan oleh para guru atau pendidik muslim yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak dan juga sebagai acuan bagi para penulis berikutnya yang berkaitan dengan pendidikan ibadah bagi anak.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah dan terarahnya dalam penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Memaparkan tentang kajian teori yang berkaitan dengan pengertian Pendidikan, pengertian Pendidikan Ibadah, Pengelolaan anak dalam usia dini, Keluarga Polisi, metode keluarga polisi terhadap pendidikan ibadah bagi anak, dan faktor yang menjadi penghambat proses pendidikan orangtua.

BAB III Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang di dalamnya berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran.